

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING
SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN TEMATIK
TERHADAP PENCAPAIAN KKM DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 134 BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH

PENI TASIA
NIM 1711240098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Peni Tasia

NIM : 1711240098

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Peni Tasia

NIM : 1711240098

Judul Skripsi : "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Tematik Terhadap Pencapaian KKM di Sekolah Dasar Negeri 134 Bengkulu Utara"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Monoqosa. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, **31 Agustus** 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Nur Hidavat, M.Ag
NIP. 197306032001121002

Vebbi Andra, M.Pd
Nip. 198502272011011009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM di Sekolah Dasar Negeri 134 Bengkulu Utara”** yang disusun oleh Peni Tasia, NIM: 1711240098, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, tanggal 12 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Edi Ansyah, M.Pd

NIP. 197007011999031002

Sekretaris

Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd.Si

NIDN. 2030109001

Penguji 1

Dr. Qolbi Khairi, M.Pd.I

NIP. 198107202007101003

Penguji 2

Vebbi andra, M.Pd

NIP. 198502272011011009

Bengkulu, ~~31 Agustus~~ 2021

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Abdubaeidi, M.Ag.,M.Pd
NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

Semua tahap-tahap sudah aku lewati, banyak tantangan untuk mencapai titik ini. Tepat hari ini dimana sekeping cita-citaku telah kuraih, tetapi ini belum berakhir. Bahkan ini adalah awal dari semua perjuanganku, namun setidaknya kebahagiaanku hari ini mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan ini memberikan aku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan semua apa yang sudah ku hajatkan. Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah Swt, kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Kedua orangtua yang sangat aku cintai, Ayahku tersayang "Basirudin" dan ibuku tersayang "Tul Hiza " yang senantiasa mendoakan aku setiap sujudmu dan selalu memberikan motivasi serta dukungan yang luar biasa supaya anak perempuan pertamamu ini berhasil dalam menggapai cita-cita.
- ❖ Saudara-saudara kandungku, Amir pardinata, Doni Pranata, Uda handayani, adek terkecilku Gavin Dermawan jagopio, dan kakak Iparku Rika Novelianti yang selalu mendukung, menasehati, menyemangati dan memotivasi aku selama ini.
- ❖ Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa aku sebut satu persatu, terimakasih telah mendoakan dan mendukung untuk keberhasilanku.
- ❖ Dosen pembimbing skripsi Bapak Nur Hidayat, M.Ag (pembimbing I) dan Bapak Vebbi Andra, M.Pd (pembimbing II) yang selalu mendukung, mengarahkan, membantu, dan meluangkan waktunya untuk membimbingku dan telah memberikan ilmunya dalam pembuatan skripsi.
- ❖ Seluruh guru dan dosenku yang telah tulus mendidik dan memberikan ilmunya. Seluruh keluarga organisasiku Persilatan Rejang PatPetulai yang telah memotivasi, mendukungku selama ini.
- ❖ Sahabatku Indah Purnamasari, Versilia Anggraini, Yusi Tasika terimakasih kalian selalu mensupportku dan memberikan motivasi dan saran untukku selama ini.
- ❖ Sahabatku Bella Sartika Sari dan Yayan Afrika tetangga kosanku terimakasih sudah menyemangati, memotivasi, memberi semangat untukku.

- ❖ Agama, Bangsa, dan almamaterku IAIN Bengkulu yang selalu aku banggakan, terimakasih karena telah menjadi fondasi dan lampu penerang dalam langkah-langkahku.

MOTTO

**“TERUSLAH BERDO’A, BERUSAHA, PANTANG MENYERAH. DAN
KESUKSESAN AKAN DIDEPAN MATA”**

“BOLEH PASRAH TAPI TIDAK BOLEH MENYERAH”

~Peni Tasia~

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM di SDN 134 Bengkulu Utara” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana fakultas Tarbiyah dan Tadris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M. Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasinya kepada seluruh mahasiswa IAIN sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris telah memberikan yang telah memberikan bantuan kepada peneliti berupa informasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan informasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan suport serta dukungannya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan saran, dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Nur Hidayat, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan saran dan bimbingan kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini.
7. Bapak Vebbi Andra, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan saran dan bimbingan kepada peneliti selama proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan pengetahuan dan ilmunya kepada peneliti selama peneliti kuliah.
9. Kepala sekolah, guru, wali murid, dan murid SDN 134 Bengkulu Utara yang telah berkerja sama dan membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Pihak perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan baik material maupun spiritual serta teman-teman seperjuangan yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca nantinya dan khususnya bermanfaat bagi peneliti.

Bengkulu, Agustus 2021

Peneliti

Peni Tasia
NIM. 1711240098

ABSTRAK

“Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM di Sekolah Dasar Negeri 134 Bengkulu Utara”

Oleh:

PENI TASIA
NIM 1711240098

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing I Bapak Nur Hidayat, M.Ag, Pembimbing II Bapak Vebby Andra M.Pd.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, dan pencapaian kkm

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keadaan pandemi *covid-19* yang dimana proses pembelajaran dilakukan secara online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV pada mata pelajaran tematik terhadap pencapaian KKM serta apa saja kendala yang dihadapi orang tua. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama 1 bulan lebih dapat disimpulkan bahwa peran orang tua kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik terhadap pencapaian KKM ini dengan cara berperan sebagai pendidik atau pembimbing, berperan sebagai pendorong atau motivator, berperan sebagai teman, berperan sebagai pengawas, dan berperan sebagai fasilitator. Dan kendala yang dihadapi orang tua selama pembelajaran daring berlangsung yaitu tidak adanya media pembelajaran online, susah sinyal, kurang pemahamannya orang tua terhadap materi pembelajaran anak, kurangnya pendalaman materi.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peni Tasia
NIM : 1711240098
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya berjudul : **“Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM di Sekolah Dasar Negeri 134 Bengkulu Utara”** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Peni Tasia

NIM. 1711240098

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Peni Tasia

Nim : 1711240098

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Termatik terhadap Pencapaian KKM di SD Negeri 134 Bengkulu Utara


Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan ID: 1623429736. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 26 Juli 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



Peni Tasia
NIM. 1711240098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran Orang Tua	13
B. Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh).....	18
C. Pembelajaran Tematik.....	24
D. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	30
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	34
F. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian	41
C. Subyek dan Informan	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Keabsahan Data	47

F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	52
B. Interpretasi Hasil Penelitian	55
C. PEMBAHASAN	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Alur Konsep Penelitian..... 38

DAFTAR TABEL

2. 1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	34
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Kisi-Kisi Wawancara
3. Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa Kelas IV
4. Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV
5. Pedoman Wawancara Wali Kelas IV
6. Pedoman Observasi Dan Dokumentasi
7. Profil Informan
8. Identitas SD Negeri 134 Bengkulu Utara
9. Periode Kepimpinan Kepala SD Negeri 134 Bengkulu Utara
10. Struktur Organisasi SD Negeri 134 Bengkulu Utara
11. Keadaan Tenaga pendidik dan Kependidikan Tahun Ajaran 2020/2021
12. Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021
13. Keadaan Gedung
14. Hasil Nilai Bulanan Siswa Kelas IV
15. Surat Penunjukan Pembinaan
16. Lembar Pengajuan Judul Skripsi
17. Surat Tugas Komprehensif
18. Lembar Nilai Komprehensif
19. Surat Izin Penelitian Sekolah
20. Mohon Izin Penelitian
21. Surat Keterangan Selesai Penelitian
22. Nota Penyeminar
23. Pengesahan Penyeminar
24. Absen Seminar Proposal
25. Kartu Bimbingan Skripsi
26. Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi dalam kehidupan masyarakat, pengajar bertugas mengarahkan proses agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Pendidikan berfungsi yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Para orang tua tentu saja sangat peduli terhadap pendidikan anaknya. Banyak orang tua bercita-cita agar anaknya mendapat pendidikan yang setinggi-tingginya. Tidak heran jika para orang tua mencari lembaga pendidikan yang tentunya dianggap baik untuk putra-putrinya. Orang tua mungkin lupa bahwa lembaga pendidikan pertama dan utama untuk menjadikan anaknya menjadi manusia yang manusiawi adalah keluarga.

¹ Ika Nisa Aentika dkk., “ Peningkatan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Kelas VI B SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan kedungbanteng Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Jurnal Pendidikan Dan Propesi Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, vol. 6 no. 1 (Mei 2020): h. 55.

Para ahli pendidikan sering mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Maka pendidikan pertama-tama tentunya dilakukan dan diberikan dalam keluarga. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga yaitu berupa nilai-nilai, keyakinan, akhlak dan pengetahuan. Begitulah, pendidikan yang diperoleh anak-anak pertama-tama sudah tentu diperoleh dari orang tua, kakak-kakaknya, juga anggota keluarga lainnya, seperti kakek dan nenek atau mungkin asisten rumah tangga.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara-cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Tidak dapat di pungkiri bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat esensial bagi pengetahuan pendidikan dan ketekunan orang tua membimbing mereka serta seberapa dalam keyakinan (agama) yang telah ditanamkan pada anak-anaknya.²

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Surat Al-Mujadalah ayat 11 diantara lain sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : ”Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 21-22.

beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS Al-Mujadalah: 11).

Menurut Driyarkara pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan Tritunggal ayah-ibu-anak, di mana terjadi pemanusiaan anak, dengan mana dia berproses untuk akhirnya memanusia sendiri sebagai manusia purnawan. Pemanusiaan disini mempunyai dua arti: pendidikan memanusiaikan anak didik, dan anak didik memanusiaikan dirinya. Pemanusiaan itulah yang merupakan proses dalam pendidikan. Proses itu akan berakhir, jika anak sudah dapat memanusia sendiri sebagai manusia purnawan.³

Undang-undang, nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan.⁴

Bulan Desember 2019 dunia dikejutkan dengan virus yang tidak tampak wujudnya namun sangat mematikan. Virus tersebut dijuluki dengan covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan

³ Abu ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 72.

⁴ Ramayulis, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 16-17.

oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit covid-19 batuk atau mengeluarkan nafas. Percikan-percikan ini kemudian jatuh ke benda-benda dan permukaan- permukaan di sekitar. Orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya, dapat terjangkit covid-19. Penularan covid-19 juga dapat terjadi jika orang menghirup percikan yang keluar dari batuk atau napas orang yang terjangkit covid-19.

Dengan adanya covid-19, pemerintah membatasi semua kegiatan, baik itu sekolah, perkantoran maupun lainnya yang mengundang masa banyak/ kerumunan masa. Hal ini dilakukan guna memutus rantai penyebaran covid-19. Untuk menyikapi situasi yang semakin tidak kondusif terkait penyebaran virus covid-19, maka pemerintah mengeluarkan (1) Surat Edaran nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus *Disease* (Covid-19), (2) Surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan pendidikan dalam masa Darurat penyebaran Covid-19 memberlakukan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) di semua jenjang Pendidikan.

Adapun tujuan BDR selama darurat covid-19 Bertujuan adalah (1) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan Pendidikan selama covid-19, (2) mencegah penyebaran dan penularan covid-19 disatuan Pendidikan, (3) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua. Dengan pelaksanaan BDR maka peran guru dalam membimbing, mendidik dan mengajar sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua.⁵

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum menerapkan pendekatan saintifik yang mengacu pada penemuan konsep dasar yang melandasi penerapan model pembelajaran dengan menanamkan sikap ilmiah pada diri siswa melalui konsep berbagai muatan pelajaran yang dipadukan dalam bentuk tematik dimana menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan penilaian dalam kurikulum 2013. Proses pembelajaran pada hakekatnya berguna untuk mengembangkan keterampilan, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Perkembangan zaman dan situasi yang berubah-ubah, menuntut seorang guru untuk lebih terampil dalam mencari solusi untuk memecahkan suatu permasalahan sekaligus memadukan unsur teknologi dalam pembelajaran. Saat ini pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring) menjadi tantangan tersendiri bagi guru di era teknologi 4.0. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa jenuh dan kurang dalam berkreasi. Hal ini tentu berpengaruh terhadap

⁵ Didik Efendi, "Peran Oran Orang Tua dalam pembelajaran Model Distance Learning di Sekolah Dasar Kota Jaya Pura", *Al-Madrasah, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol 5 no. 1 (Juli-Desember 2020): h. 55.

semangat belajar siswa yang menurun dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dalam menentukan model pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi dapat mempengaruhi kemampuan serta minat belajar siswa agar kualitas pembelajaran dan hasil belajar menjadi lebih optimal. Pada pembelajaran tematik memerlukan tehnik keterampilan dalam proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran tematik, terdapat berbagai muatan pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai perlu diimplementasikan untuk memajukan daya pikir siswa agar mampu berpikir secara logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif dan ilmiah. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, maka perlu dikembangkan keterampilan memahami materi, menyusun proyek pembelajaran, dan menafsirkan hasil proyek pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman agar siswa mengerti dan memahami apa yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat menerjemahkan, mempraktikan dan menampilkan hasil dari percobaannya sebagai output atau hasil akhir dari suatu proyek pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema dan melibatkan beberapa

mata pelajaran yang disajikan dalam sebuah wadah yang terpadu. Pembelajaran ini lebih menekankan pada penerapan konsep sehingga dalam pelaksanaannya harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar anak.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada orang tua kelas IV di SD Negeri 134 Bengkulu Utara bahwa sebagian orang tua di daerah tersebut mendampingi anak saat pembelajaran online berlangsung, karena kebanyakan anak kurang memahami cara menggunakan *handphone* android dan ada juga murid yang tidak memiliki *handphone* android untuk melakukan pembelajaran daring jadi, orang tua harus menemani anak datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang diberikan oleh guru dan mengantarkan kembali tugas tersebut ke sekolah.

SD Negeri 134 Bengkulu Utara terletak di daerah dataran rendah. Siswa kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara yang berjumlah 19 siswa. Mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai petani. Kebanyakan anak cenderung kurang mendapat perhatian dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka di rumah dikarenakan orang tua harus bekerja pagi-pagi dan meninggalkan anak-anaknya di rumah dan juga lingkungan tempat tinggal siswa kurang mendukung belajar anak, terutama dalam hal pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan karena jaringan internet belum

⁶ Eka Selviana, "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM di Mi Ma'arif 2 Wadas Kecamatan Kandungan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020," (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020), h. 18.

memadai di daerah anak-anak tersebut tinggal. Anak belum terlalu mengenal teknologi komputer ataupun telepon seluler.

Upaya yang dilakukan orang tua untuk membantu anak mendapatkan pembelajaran tambahan dengan cara meminta salah satu guru untuk membuka les atau belajar tambahan dirumah dan orang tua murid memberikan upah sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan secara bersama.⁷

Pada masa pandemi covid-19, anak-anak diwajibkan untuk belajar di rumah dengan tetap mendapatkan bimbingan dan pengawasan oleh guru melalui aplikasi daring. Namun karena mereka masih baru dalam pembelajaran daring dan masih banyak yang kurang paham menggunakan Hp android, hal itu berdampak pada hasil belajar mereka terutama dalam pembelajaran tematik, Hal ini terlihat dari hasil belajar mereka yang masih di bawah KKM yaitu 65. Dari 19 siswa, siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 12 siswa, dan siswa yang mendapat nilai < 65 sebanyak 7 siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan upaya peningkatan perhatian orang tua dalam pembelajaran daring seperti saat ini. Maka dari itu, peneliti ingin melihat peran orang tua dalam pembelajara daring terutama pembelajara Tematik, dengan harapan siswa dapat meningkatka nilai KKM.⁸

⁷ Observasi awal pada orang tua kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara pada tanggal 28 Desember 2020.

⁸ Ika Nisa Aentika dkk., “ Peningkatan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Kelas VI B SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan kedungbanteng Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Jurnal Pendidikan Dan Propesi Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, vol. 6 no. 1 (Mei 2020): h. 55.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Tematik Terhadap Pencapaian KKM di SDN 134 Bengkulu Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengambil indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak memperhatikan kegiatan belajar anaknya dirumah.
2. kurang memadainya jaringan internet untuk pembelajaran daring, karena mereka tinggal didaerah yang akses internetnya kurang.
3. Kebanyakan anak belum terlalu mengenal teknologi dan *handphone android*.
4. Kebanyakan anak belum memiliki *handphone android*.
5. Kebanyakan hasil belajar Anak-anak masih dibawah KKM terutama dalam pembelajaran tematik.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini, agar masalah yang peneliti teliti tidak meluas. Maka peneliti membatasi permasalahan adalah Peran orang tua dalam mendampingi anak melakukan pembelajaran daring dirumah selama pandemi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV pada pembelajaran tematik terhadap pencapaian KKM di SDN 134 Bengkulu Utara?
2. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV pada pembelajaran tematik terhadap pencapaian KKM di SDN 134 Bengkulu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV pada pembelajaran tematik terhadap pencapaian KKM di SDN 134 Bengkulu Utara.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV pada pembelajaran tematik terhadap pencapaian KKM di SDN 134 Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV pada pembelajaran tematik terhadap pencapaian KKM di SDN 134 Bengkulu Utara.
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV pada pembelajaran tematik terhadap pencapaian KKM di SDN 134 Bengkulu Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan supaya dapat mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV pada pembelajaran tematik terhadap pencapaian KKM.
- b. Bagi Guru, supaya dapat mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV pada pembelajaran tematik terhadap pencapaian KKM.
- c. Bagi Orang Tua, supaya mengetahui perannya dalam mengawasi pembelajaran daring terutama pembelajaran tematik terhadap pencapaian KKM.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari III bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Didalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori

Didalam bab ini berisikan tentang pembahasan materi kajian teori. Pada bagian ini terdiri dari deskripsi tentang Peran orang tua, pembelajaran daring (Pembelajaran jarak jauh), pembelajaran tematik, kriteria ketuntasan minimal (KKM), kajian hasil penelitian terdahulu, Kerangka Berpikir.

Bab III Metode penelitian

Didalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan

Didalam bab ini terdiri dari deskripsi wilayah, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup

Didalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan isi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Orang tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Menurut pendapat lain keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar.⁹

M. Arifin menyatakan bahwa “orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga”. Sedangkan pengertian Orang tua yang dimaksud adalah “ayah dan ibu kandung yang membesarkannya dan masing-masing memiliki

⁹ Lilia Kusuma Ningrum, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan,” (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, 2019), h. 10-14.

tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak (Hery Noer Aly).¹⁰

Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Seperti menanamkan perbuatan disiplin kepada anak, maka anak akan menerapkannya ke lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sehingga penanaman sikap dan nilai hidup yang diberikan kepada anak dapat memunculkan pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian anak.¹¹

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga dapat di simpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi, pendidik dalam segi-segi emosional. Seorang Ayah memegang peranan penting disamping Ibu. Anak

¹⁰ Mohammad Roesli dkk., "Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, vol. ix no. 2 (April 2018): h. 335.

¹¹ Lilia Kusuma Ningrum, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan," (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, 2019), h. 11.

memandang ayahnya sebagai seorang yang tertinggi gengsinya atau prestisenya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar. Tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat di kemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai sumber kekuasaan dalam keluarga, penghubung Intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman dari luar, hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan, pendidik dalam segi-segi rasional.¹²

Keberadaan kakek dan nenek di dalam keluarga besar memiliki arti yang sangat penting dalam membangun kesadaran untuk menghormati dan menghargai perorbanan dan perjuangannya. Kita dan keluarga bisa menjadi seperti sekarang merupakan bentuk dari jasa mereka. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jasa dan kebaikan mereka kita balas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan kita agar hidup kita memiliki

¹² Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1 no. 2 (November 2014): h. 190.

arti dan makna bagi kehidupan mereka dan kehidupan generasi selanjutnya.¹³

b. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.¹⁴

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak. Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya,

¹³ Lilia Kusuma Ningrum, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan," (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), h. 12.

¹⁴ Selfia S. dkk., "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi", *Jurnal EduMatSains*, (Januari 2018): h. 203.

sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anaknya. Pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasinya.¹⁵

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilannya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁶

Menurut Widayati menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- a) Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- b) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

¹⁵ Lilia Kusuma Ningrum, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan," (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), h. 12-13.

¹⁶ Selfia S. dkk., "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi", *Jurnal EduMatSains*, (Januari 2018): h. 201.

- c) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- d) Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- e) Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- f) Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.¹⁷

2. Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh)

a. Pengertian Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh)

Pengertian pembelajaran jaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung

¹⁷ Siti Nur Khalimah, "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021," (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020), h. 17-18.

dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.¹⁸

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Proses pembelajarannya biasa dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, atau video langsung ke alamat pembelajar. Selain itu yang dikirimkan secara langsung ke pembelajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran.¹⁹

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan teknologi komputer dengan internet yang sangat pesat dewasa ini, berpengaruh terhadap perkembangannya konsep pembelajaran jarak jauh. Internet menjadi media yang sangat tepat dalam pembelajaran jarak jauh karena mampu menembus batas waktu dan tempat atau dapat diakses kapan saja, dimana saja, *multiuser* dan memberikan kemudahan. Dengan teknologi ini informasi dan materi pembelajaran menjadi cepat sampainya.²⁰

Beberapa orang ahli mengungkapkan pengertian pembelajaran jarak jauh, diantaranya G. Dogmen, G. Mackenie, E. Christensen, dan P. Rigby, O. Peter, M. Moore, B. Holmeberg. Menurut Dogmen ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi

¹⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 16.

¹⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 16.

²⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 16-17.

yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Menurut mereka karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, pembelajar dan pengajar dipersatukan melalui korespondensi, dan perlu adanya interaksi antara pembelajar dan pengajar. Pendidikan jarak jauh itu merupakan bentuk pendidikan yang memberikan kesempatan kepada pembelajarnya untuk belajar secara terpisah dari pengajarnya. Namun ada kemungkinan untuk acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa yang istimewa atau untuk melakukan tugas-tugas tertentu saja.²¹

Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajaran.²²

Holmeberg memberikan batasan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh pembelajar belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan tempat belajar. Namun

²¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 18.

²² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 19.

pembelajar mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh itu. Fokus dari batasan Holmberg adalah bahwa pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, dan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh sesuatu lembaga pendidikan yang mengatur pendidikan jarak jauh itu.²³

b. Sasaran Pembelajaran Jarak Jauh

Sasaran pembelajaran jarak jauh adalah:

- a) Sasaran pembelajaran jarak jauh adalah memberikan kesempatan kepada anak bangsa yang belum mengikuti pendidikan yang lebih tinggi, seperti pembelajar yang putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar atau pendidikan menengah.
- b) Memberikan kesempatan kepada para pengajar untuk meningkatkan kualitas kemampuan/kompetensinya, seperti berkaitan dengan kemampuan didaktik, metodik, dan paedagogik dengan mengikuti pendidikan tinggi. Misalnya, bagi para pengajar yang mempunyai keinginan dan minat untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, namun memiliki keterbatasan waktu, tempat pendidikan tinggi yang jauh, atau keterbatasan dana.²⁴

²³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 19.

²⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 21.

c. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajara yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kodisinya. Pembelajaran jarak jauh menyediakan berbagai pola dan program. Pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.²⁵

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.²⁶

²⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 22.

²⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 22.

d. Prinsip Pembelajaran Jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh mencakup upaya yang ditempuh pembelajar untuk mewujudkan sistem pendidikan sepanjang hayat, dengan prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, keterkinian, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar bagi pengambil keputusan dalam bidang pendidikan untuk menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran jarak jauh.²⁷

Prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh tersebut sebagai berikut:

- a. Prinsip kebebasan artinya sistem pendidikan sifatnya demokratis karena dirancang agar bebas bisa diikuti oleh siapa saja.
- b. Prinsip kemandirian diwujudkan dengan adanya kurikulum atau program pendidikan yang dapat di pelajari secara mandiri (*independen learning*), belajar perorangan atau kelompok. Pengajar hanya sebagai fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, sehingga bantuan yang diberikan pengajar seminimal mungkin atau tidak dominan disesuaikan dengan keadaan pembelajar tersebut.
- c. Prinsip keluwesan memungkinkan pembelajar untuk fleksibel mengatur jadwal dan kegiatan belajar, mengikuti ujian atau penilaian kemajuan belajar, dan mengakses sumber belajar sesuai dengan kemampuan pembelajar.

²⁷ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 22.

- d. Prinsip mobilitas memungkinkan pembelajar belajar dengan cara berpindah tempat sesuai dengan keadaan yang memungkinkan untuk terjadinya proses pembelajaran. Pembelajar pun dapat belajar dengan jenis, jalur, dan jenjang yang setara atau dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi disesuaikan dengan persyaratan yang berlaku.
- e. Prinsip efisiensi adalah memberdayakan berbagai macam sumber daya, seperti sumber daya manusia atau teknologi yang tersedia dengan seoptimal mungkin agar pembelajar bisa belajar.²⁸

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (yaitu kelas 1, 2, 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Sementara itu, untuk pembelajaran terpadu pada satuan pendidikan contohnya adalah pada paduan mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Mata pelajaran IPA di SMP/MTs adalah peleburan dari mata pelajaran Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Hal ini sejalan dengan penjelasan Trianto pembelajaran terpadu harus

²⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh...*, h. 22-23.

menggunakan tema yang relevan dan berkaitan. Materi yang dipadukan sebaiknya masih dalam lingkup bidang kajian serumpun," seperti rumpunan IPA meliputi Fisika, Biologi, dan Kimia; sedangkan rumpun IPS terdiri dari Ekonomi Sejarah Sosiologi dan Geografi. Meski demikian tidak menutup kemungkinan materi yang dipadukan bisa terjadi antar-rumpun mata pelajaran seperti Biologi Fisika, dan Geografi.²⁹

Dengan demikian, dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa inilah tematik dan "terpadu" yang digunakan dalam pembelajaran tematik dan pembelajaran terpadu mengandung makna yang ambiga, tampak sama tapi pebetuatnya berbeda. Agama" dalam artian pembelajaran tematik dan pembelajaran terpadu mengandung makna yang ambigu, tampak sama tapi sebenarnya berbeda "sama" dalam artian bahwa kedua model pembelajaran tersebut pada hakikatnya sama-sama merupakan suatu bentuk pembelajrani yang dikembangkan melalui proses peraduan. Maknanya bisa "berbeda" karena pembelajaran tematik merupakan salah satu model dari pembelajaran terpadu. Sehingga dari cakupan maknanya lebih luas pembelajaran terpadu dibandingkan pembelajaran tematik. Sehingga bisa dikatakan bahwa model pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis

²⁹ Andi Prasetyo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2019) h. 1.

model pembelajaran terpadu, namun model pembelajaran terpadu belum tentu merupakan model tematik.³⁰

Perlu dipahami pula bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Karena, dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Sekaligus, model pembelajaran ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran peserta didik yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik.³¹

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa model pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif, tematik pada dasarnya

³⁰ Andi Prasetyo, *Analisis Pembelajaran...*, h. 2.

³¹ Andi Prasetyo, *Analisis Pembelajaran...*, h. 4.

merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*) dan belajar untuk bersama (*learning to live together*), sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi siswa.³²

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik memiliki sejumlah tujuan, terutama untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar madrasah ibtidaiyah diungkapkan Mamat SB, dkk, bahwa terdapat beberapa alasan yang mendasari perlunya penggunaan model pembelajaran tematik terutama untuk kegiatan pembelajaran di SD/MI, yaitu:

- 1) Pendekatan tematik mengharuskan perubahan paradigma pembelajaran lama yang keliru (*teacher centered* atau berpusat pada guru) Pada era saat ini, paradigma pembelajaran harus diarahkan ke *student centered* (berpusat kepada siswa).
- 2) Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kecenderungan anak tua dini (rentang umur 0-8 tahun), Yaitu, mereka (anak

³² Andi Prasetyo, *Analisis Pembelajaran...*, h. 4-5.

usia dini) pada umumnya masih memahami suatu konsep secara menyeluruh (holistik) dan dalam hubungan yang sederhana.

- 3) Pendekatan tematik kemungkinan penggabungan berbagai perspektif dan kajian interdisipliner dalam memahami suatu tema tertentu.
- 4) Pendekatan tematik mendorong peserta didik memahami wacana aktual dan kontekstual.
- 5) Pendekatan tematik menuntut pembelajaran yang bervariasi penerapan metodologi.³³

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik

kelebihan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Menyakinkan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.

³³ Andi Prasetyo, *Analisis Pembelajaran...*, h. 5.

- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.³⁴

d. Kelemahan Pembelajaran Tematik

- 1) Keterbatasan pada aspek guru. Untuk menciptakan pembelajaran tematik, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang andal, percaya diri, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Keterbatasan pada aspek siswa. Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- 3) Keterbatasan pada aspek sarana dan sumber pembelajaran. Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- 4) Keterbatasan pada aspek kurikulum. Kurikulum harus luwes, berorientasi, pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian target penyampaian materi).
- 5) Keterbatasan pada aspek penilaian. Pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif),

³⁴ Andi Prasetyo, *Analisis Pembelajaran...*, h. 13.

yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dikajikan.

- 6) Pada aspek suasana pembelajaran. Pembelajaran tematik bercenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya (hilangnya) bidang kajian lainnya.³⁵

e. Karakteristik Pembelajaran Tematik

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) pembentukan pemahaman dan kebermanaan.
- 3) Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung.
- 4) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.
- 5) Sarat dengan muatan keterkaitan.
- 6) Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
- 7) Menyajikan konsep dari berbagai aspek.
- 8) Bersifat fleksibel.
- 9) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 10) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.³⁶

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

c. Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal KKM

Penentuan kelulusan mempunyai ukuran keberhasilan yang dikenal dengan istilah kriteria. Hal ini memiliki arti bahwa

³⁵ Andi Prasetyo, *Analisis Pembelajaran...*, h. 13-14.

³⁶ Andi Prasetyo, *Analisis Pembelajaran...*, h. 15.

dalam menentukan kelulusan harus menggunakan “acuan kriteria”. Istilah kriteria dalam penilaian sering juga dikenal dengan kata “tolak ukur” atau “standar”. Kriteria adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur dalam hal ini adalah penilaian proses/hasil belajar siswa sehingga akan diketahui ketuntasan belajarnya. Kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan dinamakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setiap satuan pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP dan SMA) atau sekolah luar biasa (SLB) harus menetapkan KKM sebelum awal tahun pelajaran dimulai.³⁷

KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai, sebarangpun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus atau tidak lulus pembelajara. Acuan kriteria mengharuskan pendidikan untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian yaitu memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui KKM. KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran

³⁷ Dedi kustawan, *Pedoman Penetapan KKM* (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2016) h. 23.

di satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.³⁸

Penetapan KKM dilakukan dengan berpedoman kepada kriteria yang ditetapkan oleh Depdiknas. Kriteria tersebut adalah kompleksitas materi, daya dukung sekolah dan intake (kemampuan) siswa. Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan harus selalu dipedomani oleh guru dalam menetapkan standar ketuntasan. Hal ini bukanlah suatu yang mudah, dimana guru harus benar-benar memahami ketiga kriteria tersebut serta mempunyai kompetensi dalam menetapkan KKM tiap sekolah ini akan berbeda.³⁹

d. Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam Pembelajaran

Beberapa fungsi KKM menurut Direktorat Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran yaitu :

- a. Menjadi acuan bagi guru dalam menilai kompetensi siswa sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti.
- b. Menjadi acuan peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran.

³⁸ Sri Wahyuni dkk., “Proses Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Sekecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”, *Jurnal Ipteks Terapan*, (Juli 2015): h. 106.

³⁹ Sri Wahyuni dkk., “Proses Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Sekecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”, *Jurnal Ipteks Terapan*, (Juli 2015): h. 106.

- c. KKM dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan disekolah.
- d. Menentukan KKM merupakan kontrak pedagogik antara guru dengan siswa dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat.
- e. KKM merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran. Satuan pendidikan yang memiliki KKM tinggi dan dilaksanakan secara bertanggung jawab dapat menjadi tolok ukur kualitas mutu pendidikan bagi masyarakat.⁴⁰

⁴⁰ Eka Selviana, "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM di MI Ma'arif 2 Wadas Kecamatan Kandungan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020," (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Salatiga, 2020), h. 35-36.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu saja memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dalam kajian penelitian terdahulu peneliti membuat hasil, perbedaan dan persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti-peneliti terdahulu. Adapun hasil, perbedaan dan persamaan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul/Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Erik Pernando dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis bagi Anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”. Hasil penelitiannya adalah bagwa peran orang tua dalam melatih dan mendidik anak membaca dan menulis, yaitu dengan menjadi guru	Penelitian terdahulu membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak, sedangkan penelitian sekarang	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama membahas tentang peran orang tua.

	<p>bagi anak-anaknya, untuk orang tuanya yang berkecukupan dapat memasukkan anaknya ketempat les, memberikan fasilitas yang cukup untuk anaknya dalam belajar, perhatian dan kasih sayang juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan juga orang tua dapat menyemagati anak dalam belajar dengan memberikan reward.⁴¹</p>	<p>membahas tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring.</p>	
2.	<p>Lilia Kusuma Ningrum, dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama membahas</p>

⁴¹ Erik Fernando, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis bagi Anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan,” (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tdris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), h. 88.

	<p>Selatan”. Hasil penelitiannya adalah bahwa peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Tetapi dalam menjakankan perannya orang tua mengalami hambatan diantaranya yaitu: anak yang malas untuk belajar, televisi filem kartun, bermain dengan teman sebaya sekitar rumah, dan hp untuk bermain game.⁴²</p>	<p>anak sedangkan penelitian sekarang membahas tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring</p>	<p>tentang peran orang tua</p>
3	<p>Zainul Haq, dengan judul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode</p>

⁴² Lilia Kusuma Ningrum, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan,” (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, 2019), h. 30-31.

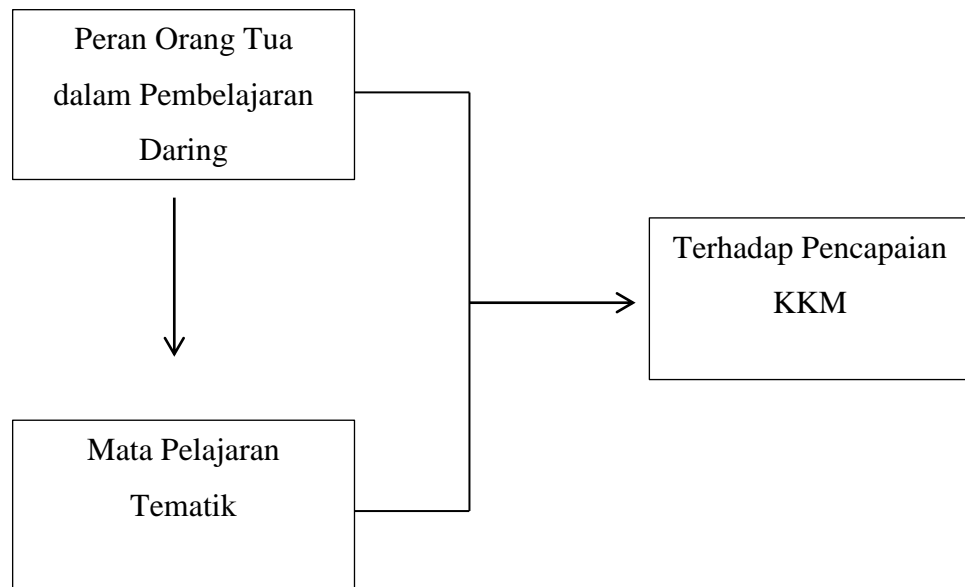
<p>Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitiannya adalah bahwa peran guru dan orang tua secara umum adalah tindakan untuk melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama agar tercapainya tujuan dan target yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak positif bagi semua orang.⁴³</p>	<p>tentang peran guru, dan berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian sekarang membahas tentang peran orang tua dan berfokus pada mata pelajaran tematik</p>	<p>penelitian kualitatif, sama-sama membahas tentang peran orang tua</p>
--	--	--

⁴³ Zainul Haq, “Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021,” (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020), h. 67-68.

C. Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran daring seperti sekarang ini peran orang tua sangat diperlu dalam mengawasi anak-anaknya belajar online misalnya, saat melakukan pembelajaran di *whatsApp* ataupun di media online lainnya, dan juga orang tua harus lebih giat lagi memberi pelajaran tambahan untuk anaknya dirumah, ataupun memberikan pelajaran tambahan diluar jam sekolah seperti mengikuti les.

2.1 Gambar Alur Konsep Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang men gandakan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Karena itu menurut Prof. Burhan Bungin, pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpul kan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.⁴⁴

Menurut Kaelan, pendekatan kualitatif dalam penelitian dicirikan dengan kesadaran bahwa dunia dengan berbagai persoalan sosial bersifat nyata, dinamis dan bersifat multidimensional, karena tidak mungkin dapat didekati dengan batasan-batasan yang bersifat eksakta (pasti dan matematis). Lebih lanjut menurutnya, manusia pada hakikatnya lebih banyak berkaitan dengan kualitas, yang oleh karenanya pendekatan kualitatif adalah bersifat alamiah (*natural*), kontekstual, mengutamakan

⁴⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 52-53.

perspektif emic, bersifat deskriptif dan berorientasi proses, mengutamakan data langsung dan purposive, dengan analisis induktif yang berlangsung selama proses penelitian, dimana penelitiannya berperan sebagai alat utamanya (*key instrument*).⁴⁵

Sementara menurut Moleong, pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berasumsi bahwa *subject matter* suatu ilmu sosial adalah amat berbeda dengan *subject matter* dari ilmu fisik/alamiah dan mempersyaratkan tujuan yang berbeda untuk *inkuiri* dan seperangkat metode penyelidikan yang berbeda pula. Cara kerjanya bersifat *induktif*, yang berisi nilai-nilai subjektif, holistik dan berorientasi pada proses. Karena itu menurutnya, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran yang holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam tentang suatu objek yang diteliti.⁴⁶

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. deskriptif bisa saja dijelaskan sebagai satu karakter penelitian tersendiri, yang bersesuaian sejak penentuan jenis atau model penelitian, pendekatan hingga metode sebagai deskriptif. Singkat cerita, para ahli memang belum ada kesepakatan tentang pengertian metode deskriptif itu (Jalaluddin Rakhmat). Akan tetapi menurutnya, deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi

⁴⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian...*, h. 53.

⁴⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian...*, h. 53.

variabel, satu demi satu, dengan mengumpulkan data secara *univarian*, yang digunakan untuk mencari teori-teori tentatif, bukan menguji teori.⁴⁷

Secara bahasa, deskriptif adalah cara kerja yang sifatnya menggambarkan, melukiskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang diamati. Dalam konteks penelitian, metode deskriptif adalah cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan.⁴⁸

B. Setting Penelitian

1. Tempat/Lokasi Penelitian

Menurut Swastha, lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan.⁴⁹ Sedangkan menurut Sugiono tempat adalah di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan, di rumah dan lain-lain.⁵⁰

Lokasi penelitian ini bertempat di SDN 134 Bengkulu Utara. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut sangat cocok dengan fokus penelitian yang diteliti.

⁴⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian...*, h. 59.

⁴⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian...*, h. 59.

⁴⁹ Agus Jamaludin, "Pengaruh Lokasi dan Pelayanan terhadap Kepuasan Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI*, vol. 9 no. 2 (Agustus 2017): h. 126.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2017), h. 292.

2. Waktu Penelitian

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah, atau memahami makna, kalau semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu, dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.⁵¹

Jadi, penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, yaitu dari bulan April sampai bulan Mei 2021.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Orang adalah subjek dan sekaligus objek investigasi. Kita perlu mendapatkan sebuah pemahaman terintegrasi dari perspektif orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang fungsi manusia.⁵²

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya bersekolah di SDN 134 Bengkulu Utara kelas IV. Sedangkan objek penelitiannya adalah peran orang tua dalam mengawasi pembelajaran daring anak terhadap pencapaian KKM. Untuk menghasilkan suatu bentuk penelitian

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 25-26.

⁵² Ermina Istiqomah, "Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan: Studi Indigenous", *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, vol. 5 no. 1 (Agustus 2014): h. 5.

yang baik, diperlukan sumber data atau informan yang baik pula. Menurut Molpeng informan yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵³

Maka dari itu dalam peneliti ini yang menjadi subjek dan informan penelitian adalah:

1. Orang tua siswa kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara yang berjumlah 6 orang.
2. Siswa kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara yang berjumlah 6 orang .
3. Wali kelas SD Negeri 134 Bengkulu Utara yang berjumlah 1 orang.

Adapun syarat-syarat sebagai seorang informan berdasarkan pendapat Mahsun yaitu:

1. Berjenis kelamin pria atau wanita;
2. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun);
3. Orang tua istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya;
4. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar;
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya;
6. Pekerjaannya petani atau buruh;
7. Memiliki kebanggaan terhadap isolek dan masyarakat isoleknya;

⁵³ Nining Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video *Call* dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1 no. 2 (Agustus 2017): h. 212.

8. Dapat berbahasa Indonesia; dan
9. Sehat jasmani dan rohani.⁵⁴

Jadi, berdasarkan pendapat di atas, maka syarat-syarat informan di penelitian ini adalah:

1. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
2. Berusia 20-45 tahun ke atas.
3. Sehat jasmani dan rohani.
4. Orang tua dari siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, teknik pengumpulan data dokumentasi, dan wawancara:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil

⁵⁴ Dwi Putra Tanjung, "Pemetaan Bahasa Jawa Dialek Surabaya di Kabupaten Sidoarjo: Kajian Dialektologi," (Skripsi S-1 Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya, 2015), h. 13.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2017) h. 224.

(proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.⁵⁶

Marshall menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang seca terang-terangan dan tersamar (*over observation dan covert observation*, dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stain back membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation, moderate participation, active participation, and complete participation*.⁵⁷

2. Teknik Pengumpulan Data dengan Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut. "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 226.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 226.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 231.

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵⁹

3. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan *"In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief"*.⁶⁰

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 231.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 240.

autobiografi. *Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research (Bogdan)*. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. *Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and its product are frequently analyzed inductive*. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.⁶¹

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 240-241.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 273.

yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.⁶³

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁶⁴

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 274.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 274.

narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁶⁶

1. Data Reduction (Reduksi Data)

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 274.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.246

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁶⁷

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent from of display data for*

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 247.

qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁸

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 249.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian

a. Profil SD Negeri 134 Bengkulu Utara

SD Negeri 134 Bengkulu Utara yang terletak di jalan Makam Ratu Samban Desa Batiknau Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu, yang awalnya bernama SD Negeri 19 Lais yang berdiri pada 18 Agustus 1981 yang dibangun dari dana negara dan dibantu oleh seorang masyarakat setempat yaitu bapak Basrin yang mewakafkan tanahnya untuk membangun sekolah tersebut dan sekaligus menjadi pendidik di sekolah tersebut setelah sekolah tersebut dibangun. Pada awalnya SD Negeri 19 Lais memiliki akreditasi C, meskipun masih memiliki akreditasi C tetapi sekolah tersebut menjadi sekolah dasar favorit di waktu itu karena kualitas pendidik dan kegiatan ekstra kulikuler berjalan dengan baik dan juga di daerah tersebut masih kurang pembangunan untuk sekolah dasar. Kemudian pada tahun 1999 sekolah tersebut berganti nama menjadi SD Negeri 04 Batiknau dan semenjak itu SD tersebut semakin maju karena semakin bertambahnya bangunan kelas dan bertambahnya fasilitas, dan kemudian akreditasinya meningkat menjadi B.⁷⁰

⁷⁰ Tim Penyusun, Profil SD Negeri 134 Bengkulu Utara Tahun Akademik 2020/2021 (Bengkulu Utara: SD Negeri 134 Bengkulu Utara, 2021).

Kemudian pada tahun 2019 SD Negeri 04 Batiknau berganti nama lagi menjadi SD Negeri 134 Bengkulu Utara mengikuti peraturan pemerintah daerah kabupaten yang menamai Sekolah Dasar Negeri sesuai dengan urutan wilayah yang ada di Bengkulu Utara. Dan sekarang SD Negeri 134 Bengkulu Utara semakin maju dengan bertambahnya bangunan sekolah yang sekarang menjadi kantor kepala sekolah, guru dan staf TU. Dan juga bangunan lama yang direnovasi membuat sekolah tersebut semakin baik.

SD Negeri 134 Bengkulu Utara pada saat ini di kelola dan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang di dampingi satu orang wakil kepala dan staf TU, serta dewan guru dan karyawan-karyawati yang berjumlah 8 orang. Dengan jumlah murid yang berjumlah 155 orang, mulai dari kelas 1 sampai dengan VI. Bangunan SD Negeri 134 Bengkulu Utara saat ini berjumlah 3 gedung dengan jumlah ruangan belajar 6, 1 ruangan Kantor, 1 ruang TU, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan.⁷¹

⁷¹ Tim Penyusun, Profil SD Negeri 134 Bengkulu Utara Tahun Akademik 2020/2021 (Bengkulu Utara: SD Negeri 134 Bengkulu Utara, 2021).

b. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 134 Bengkulu Utara

a) Visi Sekolah Dasar Negeri 04 Batiknau adalah :”*Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Imtaq, Iptek dan Sosial Budaya Bangsa*”

b) Misi Sekolah Dasar Negeri 134 Bengkulu Utara adalah :

- 1) Meningkatkan hasil ujian nasional dengan mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan hasil prolehan prestasi kejuaraan dalam perlombaan.
- 3) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dibidang olahraga dan keagamaan.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas karya remaja.
- 5) Mengembangkan prestasi dan kreasi seni budaya.

c) Tujuan Umum Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar-dasar kecerdasan , pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

d) Tujuan Sekolah Dasar Negeri 134 Bengkulu Utara

- 1) Meningkatkan perilaku dan akhlak mulia bagi peserta didik
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik , melalui pembelajaran yang efektif

- 3) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
- 4) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.⁷²

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM di SD Negeri 134 Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring itu sangat penting, karna anak kurang pengawasan dari guru secara langsung jadi orang tua yang harus aktif mengawasi anak saat belajar dari rumah atau daring. Untuk itu peneliti mewawancarai orang tua siswa terlebih dahulu mengenai bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik terhadap pencapaian KKM.

a. Peran Sebagai Pendidik atau Pembimbing

Para orang tua memiliki cara tersendiri untuk mendidik atau membimbing anak-anaknya dalam belajar, apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini sekolah melakukan pembelajaran dari rumah atau daring yang membuat orang tua harus aktif untuk mendidik atau membimbing anak-anaknya dirumah. Orang tua harus membimbing anak-anaknya saat belajar, apalagi sekarang pembelajaran daring yang

⁷² Tim Penyusun, Profil SD Negeri 134 Bengkulu Utara Tahun Akademik 2020/2021 (Bengkulu Utara: SD Negeri 134 Bengkulu Utara, 2021).

dilakukan kurang adanya perhatian dari guru karena keterbatasan fasilitas dan jaringan, seperti banya anak-anak yang tidak mempunyai *handphone android* sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran di grub *whatsapp* dan tidak tau informasi terbaru yang diberikan oleh guru, dan juga keterbatasan jaringan di tempat mereka, membuat mereka sulit untuk melakukan pemebelajaran daring. Jadi disini orang tua harus berperan aktif dalam mendidik anak-anaknya dirumah. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Chalimah Sa'diyah:

“Saya selalu mendampingi anak saya saat belajar online, saat dia kurang paham dengan pelajaran atau tugas yang guru berikan saya memberikan bimbingan kepada anak saya supaya dia bisa memahami pelajaran atau tugas tersebut.”⁷³
berikan.”⁷⁴

Hal senada Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Pertiwi Wati:

“Saya mendampingi anak saya belajar online karna anak saya kurang begitu mengerti menggunakan Hp android, untuk mendownload tugas ataupun mengumpulkan tugas.”⁷⁵

Zefi Anintia siswa kelas IV juga mengungkapkan perlu adanya bimbingan orang tua saat belajar online:

“Saya saat belajar online selalu di dampingi ibuk saya, ibu saya selalu membimbing saya saat belajar ataupun membuat tugas karna terkadang saya kurang mengerti dengan materi yang ibu guru

juga disampaikan Ade andea siswa kelas IV:

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Chalimah Sa'diyah orang tua dari Zefi Anintia siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Zefi Anintia siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Pertiwi Wati orang tua dari Ade Andea siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

“Ibu saya selalu mendampingi saya saat membuat tugas sekolah karna terkadang saya kurang paham dengan materi yang sedang di bahas dan juga saya masih kurang paham menggunakan *handphone* android saat harus melihat atau menggumpulkan tugas.”⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat dengan adanya bimbingan dari orang tua saat belajar online siswa lebih mudah memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru karena, apabila tugas yang diberikan oleh guru kurang dipahami oleh siswa, siswa bisa bertanya kepada orang tuanya atau meminta bimbingan kepada orang tuanya. Ataupun masih ada siswa yang kurang mahir menggunakan *handphone android* orang tua bertugas membimbing anaknya menggunakan *handphone* untuk belajar dengan baik.

Hal tersebut membuat nilai siswa meningkat dibandingkan dengan nilai siswa ketika pembelajaran tatap muka, terutama pada pembelajaran Tematik. Misalnya yang dulunya saat pembelajaran tatap muka siswa tersebut mendapatkan nilai 70 sekarang saat pembelajaran online siswa tersebut mendapatkan nilai 80. Dari sini dapat kita lihat bahwa nilai siswa dapat meningkat apabila didikan dan bimbingan dari orang tua di rumah diterapkan seperti saat pembelajaran online sekarang ini. Dengan adanya bimbingan dari orang tua siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang guru berikan dan juga siswa lebih leluasa untuk bertanya apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ade Andea siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibuk Esni Jaya selaku guru kelas IV SD Negeri 134 Begkulu Utara menyatakan bahwa memang benar orang tua sebagai pendidik dan pembimbing anak belajar di rumah anak lebih mudah memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru.

“Pendidik pertama anak di keluarga adalah orang tua, orang tua mengajarkan anak dari hal terkecil sampai hal terbesar contohnya, mengajarkan anak berbicara sampai mengajarkan anak membaca. Kemudian ketika anak sudah menginjak bangku sekolah anak akan mendapatkan orang tua kedua disekolah yaitu gurunya. Dimana disekolah anak akan menanyakan pembelajaran yang kurang dia pahami kepada gurunya dan kemudian guru menjelaskan dan membimbingnya sampai dia mengerti. Dengan adanya pembelajaran daring seperti saat ini orang tua juga harus ikut serta dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya dalam belajar apalagi sekarang pembelajaran sepenuhnya dialihkan dirumah masing-masing, dengan demikian orang tua akan menjadi pendidik dan pembimbing bagi anaknya dalam belajar ataupun membuat tugas. Dengan kata lain orang tua menjadi guru dadakan bagi anaknya apabila anaknya kurang mengerti dengan materi pembelajaran yang diberikan.”⁷⁷

b. Peran Sebagai Pendorong atau Motivator

Orang tua sebagai pendorong atau motivator anak-anak untuk belajar apalagi sekarang pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing, jadi orang tua harus lebih memperhatikan atau mengajak anak untuk belajar. Dimasa pandemi ini anak kebanyakan santai dengan sekolahnya dikarenakan anak kebanyakan bermain dari pada mengerjakan tugas hal itu menyebabkan anak sembarangan membuat tugas saat tugas tersebut akan dikumpulkan. Jadi di sini butuh peran

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibuk Esni jaya selaku wali kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara, tanggal 03 Juni 2021.

orang tua sebagai pendorong anak untuk belajar. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Maryana orang tua dari siswa kelas IV:

“Anak saya baru mau buat tugas kalau disuruh mbak, karna dia sibuk bermain dengan teman-temannya dan lupa bahwa ada tugas dari gurunya, kadang saya tidak tau kalau dia punya banyak tugas dari gurunya karna anak saya tidak memberitau kepada saya. Apa lagi kami tidak memiliki Hp android jadi kami tidak tau informasi terbaru dari gurunya, saya hanya mengandalkan informasi yang anak saya dapatkan dari sekolah saat dia mengambil tugas.”⁷⁸

Hal senada juga disampaikan Ibu Rita Zahara:

“Memang perlu adanya dorongan belajar dari orang tua karna, dorongan belajar dari orang tua membuat anak semangat untuk belajar dan membuat anak lebih giat untuk belajar.”⁷⁹

Koswara siswa kelas IV mengungkapkan perlunya dorongan belajar dari orang tua

“Kalau mengerjakan tugas saya selalu diingatkan atau diajak oleh ibu saya karna saya sering lupa kalau ada tugas karna keasikan bermain.”⁸⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Aiza Aster Pratiwi siswa kelas IV:

“Saya lebih semangat belajar kalau ibu atau bapak saya mengajak saya belajar atau mengerjakan tugas karna saya merasa ada yang memperhatikan dan menemani saya saat belajar da mengerjakan tugas.”⁸¹

Menjadi pendorong atau motivator anak dalam belajar atau membuat tugas dirumah adalah kewajiban setiap orang tua. Orang tua sebagai motivator membuat anak menjadi lebih percaya diri dalam membuat tugas dan belajar. Orang tua bisa memotivasi anak dalam

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Mariana orang tua dari Koswara siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rita Zahara orang tua dari Aiza Aster Pratiwi siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Koswara siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Aiza Aster Pratiwi siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

segala hal terutama dalam belajar, saat orang tua bersemangat mengajak anak belajar atau membuat tugas anak pasti lebih bersemangat untuk belajar karna menurut mereka ada dorongan atau motivasi dari orang tuanya untuk belajar. Oleh karena itu dengan adanya dorongan atau motivasi dari orang tua dalam belajar membuat nilai anak meningkat terutama dalam pembelajaran Tematik, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rapot siswa yang dulunya hanya mendapatkan nilai KKM sekarang bisa memperoleh nilai di atas KKM.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibuk Esni Jaya selaku guru kelas IV SD Negeri 134 Begkulu Utara menyatakan bahwa dengan adanya dorongan dan motivasi dari orang tua membuat anak lebih bersemangat dalam belajar dan membuat tugas sehingga nilai anak dapat meningkat.

“Motivasi yang orang tua berikan kepada anak akan sangat berdampak terhadap hasil belajar anak, motivasi tersebut dapat diberikan dengan berbagai macam cara tergantung dengan masing-masing orang tua dengan anaknya, misalnya bisa berbentuk pujian, hadiah, ataupun bisa berbentuk dorongan agar anak bisa meraih juara dikelas. Dengan adanya dorongan dan motivasi belajar dari orang tua anak akan cenderung bersemangat dalam belajar, anak lebih rajin membuat tugas dan pertasi anak akan lebih meningkat. Anak yang selalu mendapatkan dorongan dan motivasi dari orang tuanya akan berbeda dengan anak yang kurang mendapatkan dorongan dan motivasi dari orang tua.”⁸²

c. Peran Sebagai Teman

Teman adalah orang yang dekat dengan kita yang bisa mengerti kita dan bisa bertukar pikiran dengan kita. Orang tua juga bisa menjadi

⁸² Hasil wawancara dengan Ibuk Esni jaya selaku wali kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara, tanggal 03 Juni 2021.

teman untuk anak-anaknya, karna orang tua bisa selalu dekat dengan anak-anaknya, bisa mengerti dengan keadaan anaknya, dan juga bisa bertukar pikiran dengan anaknya. Saat orang tua bisa menjadi teman untuk anak-anaknya di situlah orang tua bisa merangkul anaknya dalam segala hal baik hal pribadi anak maupun pendidikan anaknya, karna disaat anak bisa bertukar pikiran dengan orang tuanya disitulah anak bisa merasakan kenyamanan. Misalnya orang tua mendengarkan anaknya bercerita tentang kejadian yang dialami anaknya hari ini, secara tidak langsung orang tua sudah menjadi pendengar yang baik untuk anaknya bercerita seperti halnya anak-anak bercerita kepada temanya. Dan masih banyak hal lain yang bisa dikategorikan orang tua menjadi teman untuk anaknya misalnya, disaat belajar dirumah atau membuat tugas anak bisa bertanya dan bertukar pikiran dengan orang tuanya seperti yang mereka lakukan disekolah dengan teman-teman kelasnya, disaat itu juga orang tua bisa dianggap sebagai teman bagi anak-anaknya.

Orang tua menjadi teman atau sahabat bagi anaknya untuk membuat anaknya nyaman dan merasa percaya diri dalam segala hal positif terutama dalam hal pendidikan, orang tua bisa menjadi pendidik, pembimbing, dan teman bagi anak saat membuat tugas dan belajar dirumah. Terutama dalam keadaan sekarang ini, sekolah sementara dialihkan kerumah masing-masing. Dengan adanya teman untuk bertukar pikiran anak lebih merasa yakin atas pendapat atau

jawaban yang telah mereka lontarkan atau yang mereka tulis dalam membuat tugas atau dalam belajar.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Manissyana Wati:

“anak saya saat membuat tugas sering menyampaikan jawaban dia kepada saya karna untu menyakinkan jawaban yang telah dia buat, dan saya kadang-kadang memberikan saran atas jawaban yang telah dia buat”⁸³

Sama dengan Ibu manissyana, hal senada juga disampaikan Ibu Pertiwi Wati:

“Saya selalu mendampingi anak saya membuat tugas atau belajar, karna anak saya sering meminta pendapat kepada saya atas materi yang sedang di bahas, dan saya membantu membimbing anak saya dalam membuat tugas atau belajar.”⁸⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang siswa kelas IV yaitu Melati Putri:

“Kalau membuat tugas atau belajar dirumah saya lebih senang kalau didampingi ibu, karna saya bisa bertanya kepada ibuk saya apabila ada materi yang kurang saya pahami dan ibu saya membantu memberikan pelajaran atau pendapatnya.”⁸⁵

Sama dengan Melati, hal senada juga disampaikan oleh Ade Andea:

“saya saat sesudah membuat tugas pasti saya kasih tunjuk ke ibu saya karna saya meminta ibuk saya untuk melihat jawaban yang sudah saya buat apakah sudah tepat atau belum, biasanya ibu saya memberikan saran ataupun membimbing saya kembali untuk memeriksa kembali jawaban yang sudah saya buat.”⁸⁶

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Manissyana Wati orang tua dari Melati Putri siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Pertiwi Wati orang tua dari Ade Andea siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Melati Putri siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ade Andea siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

Menjadi teman untuk anak di saat belajar atau membuat tugas sangat dibutuhkan oleh anak apalagi seperti saat sekarang ini pembelajaran di alihkan sepenuhnya dirumah atau daring. Membuat anak membutuhkan teman untuk bertanya atau bertukar pikiran atau bertukar pendapat saat mengerjakan tugas hal tersebut bisa menjadikan anak lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas atau dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibuk Esni Jaya guru kelas IV SD Negeri 134 Begkulu Utara menyatakan bahwa peran orang tua sebagai teman itu sangat penting karena, dengan adanya teman anak dirumah anak akan lebih leluasa bertanya tentang hal apa saja terutama tentang pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat saat anak mengerjakan tugas sekolahnya, pasti anak terlebih dahulu akan menanyakan pendapat kepada orang tuanya.

“Selain menjadi pendidik dan pembimbing bagi anak, orang tua juga bisa menjadi teman atau sahabat bagi anaknya terutama dalam proses belajar. Orang tua sangat berperan penting dalam proses pembelajaran anak dirumah terutama pada masa pembelajaran online seperti saat ini, orang tua bisa menjadi teman bagi anak-anaknya disaat belajar agar anak bisa leluasa bertanya ataupun bertukar pendapat sebagai mana mereka berdiskusi dengan teman kelasnya disekolah. Hal tersebut bisa menjadikan anak lebih bersemangat belajar karna anak mervsa dia memiliki teman belajar. Meskipun demikian orang tua hanya boleh menemani dan membimbing anak di saat membuat tugas sekolah karna bagaimanapun anak harus belajar tentang tanggung jawab mereka sebagai siswa.”⁸⁷

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibuk Esni jaya selaku wali kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara, tanggal 03 Juni 2021.

d. Peran Sebagai Pengawas

Selain menjadi teman bagi anak orang tua juga sudah seharusnya menjadi pengawas untuk anak dalam belajar dan membuat tugas. Pengawas ialah orang yang mengawasi dan mengarahkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Orang tua bisa mengawasi aktifitas anak-anaknya dirumah misalnya saat anaknya bermain, menonton, belajar dan lain-lain. Dalam peran orang tua sebagai pengawas anak saat belajar membuat anak lebih giat dalam belajar dan anak lebih takut bermain-main saat belajar karena mereka merasa sedang di awasi oleh orang tuanya.

Menjadi pengawas saat belajar atau membuat tugas adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh orang tua karena, anak-anak apabila tidak di awasi saat belajar atau membuat tugas, mereka akan cenderung bermain-main atau bermalasan bahkan ada yang membuat tugas sembarangan karna ingin buru-buru bermain dengan teman-temannya. Kadang mereka tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi di grup *whatsapp*, terkadang juga mereka tidur saat di suruh membuat tugas. Jadi sebagai orang tua harus bisa mengawasi anak-anak disaat belajar ataupun membuat tugas sekolah. Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan Ibu Rita Zahara:

“Saat anak saya membuat tugas selalu saya awasi karna anak saya kalau disuruh membuat tugas dia sering bermalasan kadang

kalau saya lengah sedikit kepala dia udah di atas buku cetak tematiknya (tertidor).”⁸⁸

Hal senada juga di sampaikan Ibu Maryana:

“Saya kalau anak saya sudah membuat tugas pasti saya periksa buku tugasnya atau buku cetaknya karna dia sering membuat jawaban tugasnya sembarangan karna ingin cepat selesai dan bisa main dengan teman-temannya. Biasanya saya suruh dia mengerjakan ulang tugas tersebut dan saya duduku disamping dia untuk menawasi dia membuat tugas.”⁸⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat berapa pentingnya peran orang tua sebagai pengawas bagi anak-anak saat mereka belajar, apalagi seperti saat sekarang ini yaitu pembelajaran daring. Apabila anak tidak diawasi saat belajar atau membuat tugas, hal tersebut akan berdampak buruk terhadap nilai anak, apalagi sekarang kurang adanya pengawasan dari guru, jadi sebagai orang tua harus bisa berperan penting untuk mengawasi anak belajar dan membuat tugas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibuk Esni Jaya guru kelas IV SD Negeri 134 Begkulu Utara menyatakan bahwa peran orang tua sebagai pengawas juga sangat penting bagi anak apalagi di masa sekarang ini anak lebih cenderung asik bermain dengan teman-temannya ditambah lagi sekarang banyak anak-anak yang sudah mengerti permainan game online, hal tersebut membuat anak lupa terhadap tugas mereka sebagai siswa yang masih harus belajar dan membuat tugas.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rita Zahara orang tua dari Aiza Aster Pratiwi siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Mariana orang tua dari Koswara siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

“Sekarang banyak anak SD yang sudah kecanduan bermain game online hal tersebut membuat siswa sering salah menggunakan hp yang diberikan oleh orang tuanya untuk belajar online. Orang tua memberikan fasilitas seperti hp dan kuota internet untuk belajar tetapi digunakan untuk hal lain yang tidak bermanfaat seperti bermain game online tersebut. Disinilah perlu pengawasan yang baik dari orang tua agar anak tidak salah mempergunakan fasilitas yang telah di berikan. Bukan hanya mengawasi anak-anak yang bermain game online, orang tua juga harus mengawasi anak-anak yang tidak bermain game online seperti anak-anak yang bermain dengan tgeman-teman sebayanya yang tidak tau mana waktunya bermain dan mana waktunya belajar dan membuat tugas. Dan juga orang tua harus lebih ketat mengawasi anak saat membuat tugas sekolah agar mereka tidak sembarangan membuat atau menjawab soal, dan anak-anak bisa memperoleh nilai yang bagus.”⁹⁰

e. Peran Sebagai Fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator bagi anak sepertinya sudah cukup, mengapa saya sebut demikian karena, sesuai dengan apa yang sudah saya amati anak-anak sudah mendapatkan fasilitas sekolah yang mereka butuhkan misalnya, seperti seragam sekolah, tas, sepatu, alat tulis, meja belajar dan lain sebagainya. Dan sekarang tugas orang tua sebagai fasilitator anak semakin bertambah karna adanya program pembelajaran dari rumah atau daring ini karna harus menyediakan Hp android untuk anak belajar *online*, menyediakan data internet, dan menyediakan waktu untuk menemani atau mengawasi anak belajar dan membuat tugas.

Orang tua tidak hanya cukup memberikan motivasi dan bimbingan untuk anak dalam pendidikannya tetapi orang tua juga harus memberikan fasilitas sekolah untuk anak-anaknya. Meskipun

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibuk Esni jaya selaku wali kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara, tanggal 03 Juni 2021.

ekonomi orang tua siswa kelas IV SD Negeri 134 tergolong masih ekonomi menengah kebawah tetapi mereka sebagai orang tua telah mampu memenuhi kebutuhan anaknya bersekolah meskipun masih dalam kata semampunya, tetapi sesuai dengan yang peneliti lihat anak-anak mereka sudah terfasilitasi dengan baik dalam hal pendidikan. Sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ibu Chalimah Sa'diyah:

“Memang sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai orang tua untuk memfasilitasi anak terutama fasilitas untuk menunjang pendidikannya. Untuk pembelajaran daring seperti sekarang saya menyediakan Hp android untuk anak saya supaya dia bisa mengikuti pelajaran online, dan saya juga menyediakan kuota internet untuk mereka bisa mengikuti pelajaran di grub wa, meskipun terkadang kami tidak memiliki uang tetapi kami berusaha memenuhi kebutuhan anak kami sekolah.”⁹¹

Hal senada juga disampaikan Ibu Sren Atia:

“Selain memberikan perlengkapan sekolah untuk anak saya, saya sekarang lebih meluangkan waktu saya untuk menemani anak saya belajar dan membuat tugas dirumah karna itu memang sudah tugas kami sebagai orang tua.”⁹²

Sama halnya dengan yang di ungkapkan oleh Zevi Anintia siswa kelas IV:

“Saya di sediakan buku tulis baru, pena baru, meja belajar baru dan juga diberikan hp untuk bisa ikut pemebelajara online. Dan takjarang ibu memberikan uang jajan meskipun tidak pergi kesekolah”⁹³

Hal senada juga disampaikan Tri Amanda siswa kelas IV:

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Chalimah Sa'diyah orang tua dari Zefi Anintia siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Sren Atia orang tua dari Tri Amanda siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Zefi Anintia siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

“Saya disediakan seragam sekolah yang lengkap, buku tulis dan pena yang banyak, uang jajan yang cukup, apalagi sekarang belajar lewat hp jadi hp harus ada kuota internetnya.”⁹⁴

Sebagai fasilitator anak orang tua memang sudah berkewajiban memenuhi kebutuhan anak-anaknya apalagi kebutuhan sekolah yang menyangkut pendidikan anak-anak mereka dan masa depan anak-anak mereka, tentunya orang tua berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Meskipun masih banyak yang tergolong ekonomi menengah kebawah tetapi mereka sebagai orang tua berusaha keras untuk mencukupi kebutuhan sekolah anak-anaknya. Meskipun sebagian orang tua masih ada yang belum mampu memenuhinya. Contohnya masih ada siswa atau orang tua yang belum memiliki *handphone android* karna keterbatasan ekonomi, tetapi orang tua selalu berusaha keras supaya anak-anaknya tidak ketinggalan pembelajara ataupun info dari guru mekipun mereka tidak memiliki *handphone*, orang tua yang anak-anaknya tidak memiliki *handphone* mengantarkan anak-anaknya untuk mengambil tugas kesekolah dan mengumpulkan kembali kesekolah, apabila ada info terbaru dari guru melalui grub *whatsapp* orang tua atau anaknya bisa bertanya kepada teman-temannya yang memiliki *handphone*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Esni Jaya guru kelas IV SD Negeri 134 Begkulu Utara menyatakan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator itu sangat menunjang keberhasilan anak dalam belajar.

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Tri Amanda siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

Apabila anak memiliki fasilitas untuk belajar anak akan lebih bersemangat dalam belajar.

“Orang tua memang bertanggung jawab memberikan fasilitas untuk anak apalagi fasilitas untuk mereka belajar. Disaat anak diberikan fasilitas untuk belajar anak akan lebih bersemangat dalam belajar dan apabila anak bersemangat dalam belajar hal tersebut akan berdampak baik terhadap hasil belajar anak. Seperti yang saya amati saat ini orang tua sudah cukup baik dalam melakukan tugas mereka sebagai fasilitator untuk anak, kenapa saya sebut demikian karena, sesuai yang saya lihat anak-anak sudah mempunyai fasilitas untuk mereka sekolah dan belajar contohnya, seperti seragam sekolah, tas, alat tulis, meja belajar bahkan sekarang orang tua sudah menyediakan hp android untuk anak-anaknya supaya bisa mengikuti pembelajaran online yang diterapkan sekarang. Meskipun masih ada satu dua orang yang belum memiliki hp android.”⁹⁵

2. Kendala Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM

Suatu kegiatan pasti memiliki kendalanya masing-masing seperti halnya kendala yang dihadapi orang tua saat pembelajaran daring seperti saat ini. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan kendala-kendala yang dihadapi orang tua saat pembelajaran daring:

Kendala yang disampaikan oleh Ibu Rita Zahara:

“Kendalanya adalah kami tidak memiliki Hp android mbak jadi kami kadang ketinggalan info tentang tugas dan pelajaran yang diberikan, saya hanya mengandalkan informasi yang diberikan guru saat anak saya mengambil tugas ke sekolah.”⁹⁶

Hal senada juga disampaikan Ibu Maryana:

“Kendalanya kami tidak memiliki Hp android mbak, jadi ketinggalan info tentang tugas apa yang harus dikerjakan,

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibuk Esni jaya selaku wali kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara, tanggal 03 Juni 2021.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rita Zahara orang tua dari Aiza Aster Pratiwi siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

terkadang ada perubahan jadwal pengumpulan tugas ataupun ada tambahan tugas yang diberikan oleh guru.”⁹⁷

Kendala tersebut juga disampaikan oleh Aiza Aster Pratiwi siswa kelas

IV:

“Kendalanya kami tidak memiliki hp kak jadi kadang kami telat mendapatkan informasi dibandingkan teman-teman yang lain.”⁹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Koswara siswa kelas IV:

“Kendalanya kami tidak memiliki hp kak jadi kalau mau kumpul tugas ataupun ambil tugas kami harus kesekolah langsung.”⁹⁹

Sama halnya yang disampaikan Ibu Pratiwi Wati:

“Kendalanya kami disini susah sinyal mbak, jadi mau ngirim tugas ataupun download tugas susah anak-anak harus mencari sinyal ketempat yang lebih tinggi, dan tak jarang kami sebagai orang tua menemani mereka mencari sinyal.”¹⁰⁰

Kendala yang di hadapi orang tua dan siswa bukan hanya tidak memiliki *handphone android* untuk melakukan pembelajaran *online* tetapi permasalahan jaringan internet juga dirasakan orang tua dan siswa. Seperti yang disampaikan Ibu Chalimah Sa’diyah:

“Susah sinyal mbak, kalau mati lampu sinyal disini hilang jadi ngak bisa ngirim tugas ataupun tau informasi yang diberikan oleh guru.”¹⁰¹

Kendala tersebut juga disampaikan oleh Ade Andea siswa kelas IV:

“Disini susah sinyal kak jadi kalau mau buka wa harus cari sinyal dulu, kadang kami pergi cari sinyal ditemani oleh orang tua atau

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Mariana orang tua dari Koswara siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Aiza Aster Pratiwi siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Koswara siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Pertiwi Wati orang tua dari Ade Andea siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Chalimah Sa’diyah orang tua dari Zefi Anintia siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

kakak saya ketempat yang lebih tinggi untuk mendapatkan sinyal.”¹⁰²

Hal senada juga disampaikan oleh Zefi Anintia siswa kelas IV:

“Kalau mati lampu sinyal disini hilang kak jadi ngak bisa ngirim tugas, kadang kami harus menunggu terlebih dahulu, ataupun kami pergi ke tempat yang ada sinyal bersama teman-teman ataupun diantar orang tua atau kakak.”¹⁰³

Susahnya jaringan di daerah tersebut membuat orang tua dan siswa kewalahan saat melakukan pembelajaran *online*, dan disini peran orang tua semakin bertambah karna harus mengantar anak mereka ketempat yang memiliki jaringan internet yang memadai. Dan juga peran orang tua tidak hanya sampai disitu, orang tua harus membimbing dan mendidik anak saat belajar ataupun membuat tugas, saat anak tidak mengerti pembelajaran atau tugas yang diberikan guru sebagai orang tua harus bisa memberikan penjelasan kepada anak. Tetapi hal tersebut menjadi masalah atau kendala bagi sebagian orang tua siswa yang terkadang tidak mengerti dengan pembelajaran atau tugas anak. Seperti yang disampaikan Ibu Manissyana Wati:

“Kendalanya kami tidak mengerti pembelajarannya mbak karna pembelajaran anak sd sekarang menurut saya terlalu tinggi, apalagi pembelajaran tematik yang banyak membahas tema, dan juga kurang adanya penjelasan materi dari guru.”¹⁰⁴

Senada dengan pernyataan Ibu Manissyana, Ibu Sren Atia menyampaikan:

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ade Andea siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Zefi Anintia siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Manissyana Wati orang tua dari Melati Putri siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

“Kendalanya kami sebagai orang tua kurang memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru mbak karna guru hanya memberikan tugas kepada anak tanpa menjelaskan terlebih dahulu pembelajaran tersebut, misalnya hanya memberi perintah mengerjakan tugas tematik tema 1-5 tanpa menjelaskan terlebih dahulu materi apa yang di bahas di tema 1-5 tersebut, jadi kami sering bingung saat membimbing anak membuat tugas.”¹⁰⁵

Hal ini lah yang terkadang membuat anak-anak sembarangan membuat tugas karena kurangnya pengetahuan materi oleh orang tua saat membimbing anak-anaknya membuat tugas dan kurangnya penjelasan materi oleh guru yang terkait. Dan ini lah menjadi penyebab anak-anak sering mendapatkan nilai rendah. Tetapi dalam hal ini tidak sepenuhnya kesalahan dari orang tua, akan tetapi guru mata pelajaran atau guru kelas yang kurang memberikan penjelasan materi kepada peserta didik sehingga saat membuat tugas anak kebingungan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Sren Atia:

“Kurangnya penjelasan materi dari guru mbak, misalnya guru membuat video penjelasan materi yang sedang di pelajari atau di bahas lalu di kirim ke grub whatsapp supaya murid bisa memahai materi dari tugas yang di berikan.”¹⁰⁶

Hal senada juga disampaikan Ibu Rita Zahara:

“Guru hanya memberikan buku cetak kepada siswa untuk belajar dan membuat tugas tanpa menjelasi terlebih dahulu materi yang dipelajari, hal tersebut membuat anak bingung saat mengerjakan tugas karna tidak ada penjelasan materi terlebih dahulu.”¹⁰⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Tri Amanda siswa kelas IV:

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Sren Atia orang tua dari Tri Amanda siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Sren Atia orang tua dari Tri Amanda siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Rita Zahara orang tua dari Aiza Aster Pratiwi siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

“Ibu guru hanya memberikan tugas kepada kami tanpa menjelaskan terlebih dahulu materi apa yang sedang di bahas,”¹⁰⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Melati Putri siswa kelas IV:

“Ibu guru hanya memberikan buku cetak untuk belajar dan membuat tugas dan menentukan halaman berapa yang harus dikerjakan tidak menjelaskan terlebih dahulu materinya, kadang kami tidak mengerti dengan pembelajarannya.”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita lihat masih ada guru yang kurang memahai siswanya, yang kurang menanyakan siswanya apakah siswa sudah paham dengan pembelajaran yang diberikan. Tetapi hal tersebut tidak membuat siswa malas membuat tugas, siswa dengan sendirinya membaca dan memahai buku cetak yang telah diberikan oleh guru dengan bantuan orang tua mereka yang senantiasa membimbing mereka saat membuat tugas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara yang telah peneliti jelaskan di hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa:

“Peran mereka sebagai orang tua dalam pembelajaran daring seperti saat ini adalah sebagai pendidik atau pembimbing, memotivasi atau mendorong anaknya dalam belajar, menjadi teman bagi anaknya disaat belajar, menjadi pengawas saat anak belajar dan membuat tugas, dan memfasilitasi pendidikan anaknya.”

Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak, biasanya dulu tugas orang tua hanya membimbing dan memfasilitasi pendidikan anak-anaknya,

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Tri Amanda siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Melati Putri siswa kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara, tanggal 23 Mei 2021.

orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru disekolah, tetapi sekarang orang tua tidak hanya menjadi pembimbing bagi anak tetapi harus bisa memotivasi anaknya menjadi teman, pengawas, pendorong untuk anaknya. Sehingga peran orang sangat besar pengaruhnya terhadap nilai yang diperoleh anak-anaknya.

Disaat pembelajaran daring seperti sekarang peran orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak, karena pembelajaran sepenuhnya dialihkan dirumah masing-masing sehingga orang tua harus berperan aktif menjalankan perannya sebagai orang tua. Di masa pandemi seperti sekarang ini sebenarnya tidak efektif untuk menerapkan sistem pembelajaran *online*. Karena orang tua, siswa dan guru mengalami banyak kendala dengan adanya penerapan sistem belajar dari rumah ini. Adapun Kendala yang dihadapi orang tua siswa saat mendampingi anak belajar *online* yaitu, tidak adanya media pembelajaran *online*, susah sinyal, kurang pahamnya orang tua terhadap materi pembelajaran anak, kurang nya pendalaman materi.

Sedangkan kendala yang dihadapi siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* yaitu, gangguan sinyal dan kuota internet yang kurang memadai, padahal seperti yang kita ketahui sistem pembelajaran *online* sekarang ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang bagus. Jika koneksi internet para murid tidak memadai akibatnya siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal serta siswa

yang tidak mempunyai HP untuk menunjang proses pembelajaran anak di rumah.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti akan menjelaskan secara rinci lagi mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas IV pada mata pelajaran tematik terhadap pencapaian KKM dan apa saja kendala yang dihadapi. Berikut ini penjelasannya :

1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM di SD Negeri 134 Bengkulu Utara

a. Membimbing Anak dalam Belajar dan Membuat Tugas

Orang tua siswa kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara saat menjalankan perannya sebagai orang tua yaitu dengan membimbing anak dalam mengerjakan tugas sekolah. Karena peran orang tua selama proses pembelajaran dari rumah ini lebih kepada membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah kepada anak mereka. Jadi, dengan adanya bimbingan orang tua siswa dapat mengerjakan tugas atau belajar dengan lancar karena anak dibimbing atau dibantu orang tuanya saat belajar ataupun membuat tugas. Dan hasil belajar yang akan didapat anakpun otomatis akan di atas KKM.

b. Menyediakan Fasilitas Belajar Anak

Dengan diterapkannya sistem belajar *online* anak-anak sekarang membutuhkan fasilitas belajar yang lebih lengkap.

Fasilitas utama yang dibutuhkan anak saat ini yaitu *Handphone android*, sebagai alat untuk anak melaksanakan proses pembelajaran *online*. Orang tua siswa kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara dalam menjalankan perannya sebagai orang tua yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar yang di butuhkan oleh anak mereka. Seperti HP, buku, meja belajar, alat-alat tulis dan tempat belajar yang nyaman untuk anak. Saat Fasilitas anak tercukupi anak akan lebih bersemangat belajar dan membuat tugas, sehingga bias membuat nilai anak meningkat.

c. Menemani Anak disaat Belajar dan Membuat Tugas

Menemani anak saat belajar dan membuat tugas adalah peran yang dijalani orang tua siswa kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara saat pembelajaran *online* seperti sekarang, karena sebelum pembelajaran *online* diterapkan anak terbiasa belajar dan membuat tugas dengan teman-teman kelasnya, jadi sebagai orang tua harus bias melakukan segala hal untuk anaknya supaya mau belajar dan mau membuat tugas. Disaat ditemani orang tuanya belajar dan membuat tugas anak bias leluasa bertanya kepada orangnya tentang pelajaran yang kurang dipahaminya, dan juga anak bias bertukar pikiran atau saling bertukar pendapat saat belajar ataupun membuat tugas.

d. Mengawasi Anak saat Belajar dan Membuat Tugas

Saat pembelajaran *online* seperti sekarang orang tua harus lebih mengawasi anaknya dalam belajar dan membuat tugas karena, anak-anak sekarang sering menyalah gunakan hp yang diberikan orang tuanya, seharusnya hp tersebut untuk belajar ataupun memperoleh informasi dari guru tetapi malah digunakan untuk bermain game ataupun membuka hal-hal lain yang tidak bersangkutan dengan belajar. Hal tersebut membuat orang tua harus benar-benar mengawasi anak-anaknya saat belajar ataupun membuat tugas, supaya mereka benar-benar belajar ataupun benar-benar membuat tugas sehingga mereka bias memperoleh nilai yang bagus.

2. Kendala Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM

Dampak dari mewabahnya virus covid-19 dirasakan oleh seluruh masyarakat, semua aktifitas diluar rumah dihentikan terutama aktifitas belajar mengajar yang sekarang sepenuhnya dialikah dirumah masing-masing guna menghentikan penyebaran virus covid-19. Dengan dilakukannya pembelajaran dari rumah atau yang sering disebut pembelajara daring/*online* siswa membutuhkan *handphone android* untuk mengikuti pembelajaran, tidak hanya itu jaringan internet juga dibutuhkan oleh siswa. Dengan adanya pembelajaran daring ini orang tua harus lebih memperhatikan anaknya dalam belajar karena guru tidak lagi bias memperhatikan anak belajar seperti biasanya. Dalam

pembelajaran daring ini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pencapaian nilai anak. Dalam pembelajaran daring seperti ini munculah kendala-kendala yang dihadapi orang tua siswa dalam menjalankan perannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti jelaskan dihasil penelitian, yang menjadi kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar daring/*online* terhadap pencapaian KKM siswa kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara, yaitu:

a) Tidak Adanya Media Pembelajaran *Online*

Tidak adanya media pembelajaran *online* yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone android*, hal tersebut membuat siswa tidak bisa melaksanakan pembelajaran *online* misalnya pembelajaran online di grub *whatsap*. Biasanya guru memberi tugas ataupun informasi kepada siswa dan orang tua melalui grub yang ada di *whatsap*, karna tidak ada *handphone android* siswa ataupun orang tuanya sering tidak mendapatkan informasi atau telat mendapatkan informasi yang diberikan oleh guru, hal tersebut membuat anak terlambat membuat tugas sekolah dan tak jarang telat mengumpulkan tugas.

Tetapi hal tersebut tidak membuat mereka putus asa untuk belajar dan membuat tugas, mereka tetap membuat tugas sesuai perintah dari gurunya saat mereka mengambil tugas kesekolah, apabila ada informasi terbaru dari gurunya mereka tidak segan-segan bertanya kepada teman satu kelasnya yang memiliki

handphone android dan teman-teman mereka juga kalau ada informasi terbaru mereka selalu menyampaikan informasi tersebut kepada teman mereka yang tidak memiliki *handphone android*. Dan juga siswa yang tidak memiliki *handphone android* bisa mengumpulkan tugas kesekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan.

b) Susah Sinyal

Kendala selanjutnya yang ditemukan oleh peneliti adalah tidak adanya sinyal atau kurangnya sinyal internet di daerah tersebut karena, daerah tersebut merupakan daerah dataran rendah dan juga disana masih sangat kurang pembangunan tower sinyal. Hal tersebut membuat siswa susah untuk melakukan pembelajaran *online* seperti saat sekarang ini. Tetapi hal tersebut tidak mengurangi semangat mereka untuk mendapatkan informasi yang diberikan guru melalui grup *whatsapp* tersebut, mereka berusaha mencari sinyal untuk dapat mengetahui informasi dari grup tersebut dengan cara mencari sinyal ketempat yang lebih tinggi, tak jarang juga orang tua mereka ikut serta mengantarkan atau menemani anak-anaknya mencari sinyal supaya anak-anaknya mendapatkan informasi ataupun mengirim tugas di grup *whatsapp*.

c) Kurang Pahami Orang Tua terhadap Materi Pembelajaran Anak

Hal ini juga menjadi kendala bagi orang tua karna menurut mereka pembelajaran anak SD sekarang sudah sangat tinggi, hal tersebut sering membuat mereka kewalahan saat mengajarkan anak-anak mereka ataupun saat membantu membimbing anak mereka membuat tugas. Hal ini lah yang terkadang membuat anak-anak sembarangan membuat tugas karena kurangnya pengetahuan materi oleh orang tua saat membimbing anak-anaknya membuat tugas dan kurangnya penjelasan materi oleh guru yang terkait. Dan inilah menjadi penyebab anak-anak sering mendapatkan nilai rendah. Tetapi kejadian ini tidak semuanya dialami oleh orang tua dan siswa kelas IV SD Negeri 134, hanya sebagian siswa saja.

d) Kurangnya Pendalaman Materi

Disini maksud dari kurangnya pendalaman materi adalah kurangnya penjelasan materi oleh guru yang bersangkutan. Guru hanya memberikan buku cetak kepada siswa untuk belajar dan membuat tugas tanpa memberikan penjelasan materi terlebih dahulu. Hal tersebut terkadang membuat siswa bingung saat membuat tugas, dan juga menjadi kendala bagi orang tua saat harus membimbing anak membuat tugas.

Berdasarkan dari uraian hasil pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua siswa kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara, peran orang tua dalam pembelajar daring sudah

dijalankan dengan baik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa orang tua juga memiliki peran dalam dunia pendidikan dimana bertugas mendidik, memotivasi, memfasilitasi, dan membimbing anak dalam lingkup proses belajar maupun tugas sebagai orang tua di rumah itu sendiri.¹¹⁰

Pada masa pembelajaran daring seperti sekarang ini dalam dunia pendidikan peran orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi orang tua harus bisa membagi waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah dan untuk mengurus pekerjaan rumah. Peran orang tua saat ini menjadi lebih banyak dari pada biasanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan nilai rapot yang didapat oleh siswa kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara hasil rapot yang didapat oleh siswa beragam ada yang meningkat ada pula yang mengalami penurunan. Peran orang tua siswa kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara dalam mendampingi anak melaksanakan proses belajar daring sudah dijalankan sebaik mungkin oleh orang tua siswa. sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, bahwa peran orang tua siswa kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara dalam mendampingi anak mereka dengan membimbing anak dalam belajar dan membuat tugas sekolah, menyediakan fasilitas sekolah anak, menemani anak disaat belajar dan membuat tugas,

¹¹⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 44.

dan mengawasi anak saat belajar dan membuat tugas. Dalam menjalankan perannya orang tua siswa kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara tentu saja mengalami beberapa kendala yaitu tidak adanya media pembelajaran *online*, susah sinyal, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran anak, dan kurangnya pendalaman materi oleh guru. Selain orang tua, siswa juga merasakan kendala tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring dimasa pandemi covid-19 seperti saat sekarang ini sangatlah penting bagi anak. Orang tua adalah guru pertama bagi anak dalam keluarga, dimana orang tua berperan sebagai pendidik, pembimbing, pendorong, motivator, pengawas, teman dan sebagai fasilitator bagi anak dalam menempuh pendidikan. Peran orang tua siswa kelas IV SD Negeri 134 Bengkulu Utara dalam mendampingi anak belajar *online* dirumah terhadap pencapaian KKM adalah dengan cara mendidik atau membimbing anak saat anak belajar dan membuat tugas, mendorong dan memotivasi anak untuk semangat belajar dan membuat tugas, mengawasi anak disaat anak belajar dan membuat tugas, menjadi teman untuk anak disaat anak mengajak berdiskusi dan bertukar pikiran tentang pembelajaran dan tugas yang sedang dibahas, memfasilitasi kebutuhan sekolah dan belajar anak.
2. Kendala yang dihadapi orang tua dan anak selama pembelajaran daring diterapkan yaitu, tidak adanya media pembelajaran *online*, susah sinyal, Kurang pahamnya orang tua terhadap materi pembelajaran anak, kurangnya pendalaman materi dari guru.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua siswa harus lebih tingkatkan lagi pengawasan terhadap anak saat mereka belajar, apalagi saat mereka belajar menggunakan *handphone* supaya mereka tidak menyalah gunakan *handphone* tersebut untuk bermain game *online* dan membuka hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Dan juga orang tua harus lebih meningkatkan lagi wawasan tentang ilmu pengetahuan, agar apabila anak bertanya tentang materi pembelajaran yang mereka kurang paham orang tua bisa membantu membimbing mereka. Dan lebih giat lagi memotivasi anak dalam belajar supaya anak lebih bersemangat dalam belajar ataupun membuat tugas.
2. Kepada peserta didik tetaplah semangat dalam belajar meskipun saat pembelajaran daring seperti sekarang ini banyak kendala yang dihadapi seperti masih ada yang tidak memiliki *handphone android*, susah sinyal, kurangnya pendalaman materi dari guru.
3. Kepada guru hendaklah mengetahui kemampuan siswa yang diajar, apabila sekiranya tugas yang di berikan kepada siswa tergolong

sulit hendaklah memberikan penjelasan ataupun contoh kepada siswa terlebih dahulu supaya siswa tidak bingung saat mengerjakan tugas.

4. Kepada Pembaca hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadikan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi, Nur Uhbiyati, 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Jamaludin, 2017. "Pengaruh Lokasi dan Pelayanan terhadap Kepuasan Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI*, vol. 9 no. 2.
- Andi Prasetyo. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Grub.
- Dedi kustawan. 2016. *Pedoman Penetapan KKM*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Didik Efendi. 2020. Peran Oran Orang Tua dalam pembelajaran Model Distance Learning di Sekolah Dasar Kota Jaya Pura: *Al-Madrasah, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol 5 no. 1.
- Diponogoro. Al-quran dan terjemahannya. Q.S Luqman (411) ayat 14-15.
- Dwi Putra Tanjung, 2015, Pemetaan Bahasa Jawa Dialek Surabaya di Kabupaten Sidoarjo: Kajian Dialektologi, Skripsi S-1 Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya.
- Eka Selviana, 2020 , Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM di Mi Ma'arif 2 Wadas Kecamatan Kandungan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020, Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Erik Pernando, 2019, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis bagi Anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tdris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Ermina Istiqomah. 2014. Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan: Studi Indigenous. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, vol. 5 no. 1.
- Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono. 2014. Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1 no. 2.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.

- Ika Nisa Aentika dkk. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Kelas VI B SD Negeri Karangmalang 01 Kecamatan kedungbanteng Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Pendidikan Dan Propesi Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, vol. 6 no. 1.
- Lilia Kusuma Ningrum, 2020 , Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan,” (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Mohammad Roesli dkk. 2018. Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, vol. ix no. 2.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunika*s. Bandung: Alfabeta.
- Nining Indah Pratiwi. 2017. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1 no. 2.
- Observasi awal pada orang tua kelas IV SDN 134 Bengkulu Utara pada tanggal 28 Desember 2020.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Selfia S. dkk. 2018. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi: *Jurnal EduMatSains*.
- Siti Nur Khalimah. 2020. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Sri Wahyuni dkk. 2015. Proses Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Sekecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Jurnal Ipteks Terapan*.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainul Haq. 2020. Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021,” (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.